

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.436,5566 (Per 29 Oktober 2010)

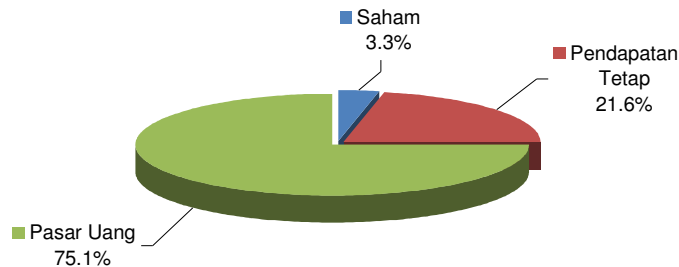
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 29 Oktober 2010

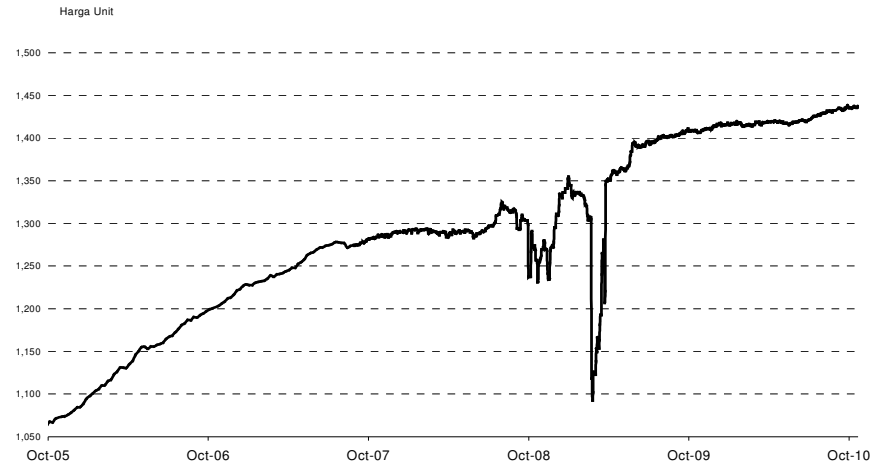


5 Penempatan Utama Per 29 Oktober 2010

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	21.6
TD HSBC	Likuiditas	19.1
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	7.7
TD Bank Danamon	Likuiditas	7.7
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	7.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.15%	2.15%	43.66%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa terus naik pada bulan Oktober, dimana IHSG naik 3,8% menjadi 3.635,3243, sementara LQ-45 naik 3,3% menjadi 673,416. Sebagian besar sektor naik dan menyebabkan indeks bursa memecahkan rekor tertinggi selama beberapa kali pada bulan ini. Sektor agrikultur memimpin kenaikan pasar seiring dengan naiknya harga minyak kelapa sawit. Saham-saham sektor perbankan juga turut menyumbangkan kenaikan pasar karena pertumbuhan pinjaman pada tahun 2010 sesuai dengan target pemerintah. Sebagian besar pertumbuhan tersebut berasal dari pinjaman konsumen. Di sisi lain, saham-saham sektor konsumen dan semen membukukan kinerja negatif karena investor melakukan aksi jual untuk mengambil keuntungan. Mata uang Rupiah relatif stabil bulan ini, yaitu Rp 8.930/USD, sementara harga minyak mentah naik 1,8% menjadi USD 81,43/barel. Nilai rata-rata perdagangan harian menurun 1,7% menjadi Rp 5,8 triliun dengan investor asing yang masih mendominasi perdagangan. Investor asing membukukan Rp 322 miliar pada bulan Oktober. Saham BUMI masih terus mendominasi pasar sebagai saham yang paling banyak ditransaksikan bulan ini, yaitu sebesar Rp 6 triliun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Pasar obligasi domestik mengalami kenaikan di bulan Oktober karena investor asing masih terus membeli obligasi. Kurva yield meruncing karena investor membeli obligasi jangka pendek. Yield obligasi pemerintah 5 tahun turun 80,6 bps menjadi 6,403%, yield obligasi pemerintah 10 tahun menurun 11,7 bps menjadi 7,508%, sementara yield obligasi pemerintah 15 tahun turun 9,8 bps menjadi 8,025%. Kepemilikan investor asing mencapai Rp 191,99 triliun atau 29,9% dari total obligasi pemerintah yang diterbitkan.
- Aliran dana asing meningkat sebesar Rp 9,73 triliun untuk bulan ini saja. Tingkat inflasi tercatat sebesar 0,06% secara bulanan atau 5,67% secara tahunan, jauh di bawah perkiraan sebesar 0,28 secara bulanan, yang kemudian menjadikan tingkat inflasi YTD menjadi 5,35%. Tingkat inflasi yang rendah pada bulan Oktober disebabkan oleh deflasi pada bahan pangan dan transportasi.
- Investor sedang membicarakan mengenai quantitative easing (QE) bagian 2. Kemungkinan QE akan menciptakan optimisme di pasar global sementara pada saat yang sama juga akan meningkatkan resiko pada mata uang USD. Ketika hal itu terjadi, pasar saham dan harga komoditas akan melonjak tinggi, sama halnya ketika adanya likuiditas tinggi mengalir ke pasar. Oleh karena itu, kita mesti bersiap-siap karena pasar Asia akan bergejolak, termasuk Indonesia. Meskipun kami percaya Indonesia masih memiliki nilai tersembunyi sebagai negara yang ekonominya bergantung kepada keadaan domestik, kami juga berpikir bahwa valuasi pasar berada di ambang batas. Laporan kinerja perusahaan yang tidak memuaskan akan menyebabkan aksi jual seperti yang terjadi pada saham TLKM. Namun tidak perlu terlalu khawatir karena sebagian besar laporan kinerja perusahaan masih sesuai perkiraan. Untuk amannya, teruslah memantau laporan kinerja perusahaan dan angka-angka pertumbuhan selanjutnya.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.